

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah dasar ialah jenjang yang pertama pada pendidikan formal mengacu terhadap pengembangan potensi peserta didik. Proses dimana peserta didik mendapatkan ilmu, informasi, pengalaman melalui kegiatan belajar di sekolah. Pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka kepada peserta didik melalui lembaga sekolah yang bernama sekolah dasar atau SD, dimana guru memberikan pembelajaran, pelatihan serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mencapai keoptimalan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran yakni proses mengarah terhadap capaian tujuan melalui berbagai pengalaman yang melibatkan tindakan. Menurut Pane & Darwis Dasopang (2017) Pembelajaran melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru, melalui pemanfaatan bahan pelajaran, strategi pembelajaran, metode penyampaian, dan sumber belajar di lingkungan belajar. Di sekolah dasar peserta didik menerima kegiatan pembelajaran selama enam tahun lamanya. Dengan artian peran guru serta rancangan kegiatan pembelajaran yang benar sangat berpengaruh untuk keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik.

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran maka diperlukannya sebuah kurikulum yang dirancang untuk memudahkan dalam proses pembelajaran dengan mencakup tujuan, isi, materi dan bahan pelajaran untuk pedoman kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai kebutuhan. Di sekolah dasar sesuai ketetapan pemerintah saat ini sudah menggunakan kurikulum merdeka yang

sebelumnya kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka yakni memfokuskan pada beragam metode pembelajaran intrakurikuler. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran agar peserta didik mempunyai cukup waktu memperdalam konsep dan menguatkan kompetensinya. (Heppy S & Bagja, 2022).

Dengan adanya kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kualitas Pendidikan dan menjadikan peserta didik aktif, kreatif pada pembelajaran di kelas. Dimana kurikulum merdeka mencakup pembelajaran lebih memusatkan kepada peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik belajar menyenangkan, kebebasan mengeksplor kemampuannya, mampu menunjukkan bakatnya. Oleh karenanya guru diharuskan dapat merancang dan mengemas pembelajaran sebaik mungkin agar proses belajar mengajar berhasil.

Untuk menggugah minat belajar peserta didik dalam pembelajaran salah satu upayanya bisa memakai bahan ajar dengan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan mandiri oleh guru. Menurut Kusno (2014) pengembangan LKPD dikatakan baik harus mencakup pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan/kemampuan, dan sikap yang dipelajari peserta didik untuk capaian tujuan pembelajaran. Menurut Prastowo (2012:83), LKPD yang dibuat harus memberi pengalaman belajar mandiri pada peserta didik. Selain itu, LKPD perlu dirancang dengan sebaik mungkin agar menarik perhatian peserta didik. Dalam pengembangan LKPD guru harus memiliki kreativitas dan penguasaan bahan ajar yang menarik serta tetap menyesuaikan lingkungan sekolah.

LKPD memuat kegiatan peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara langsung, aktif, serta membantu untuk memecahkan masalah secara mandiri. Selain itu LKPD berperan penting untuk peserta didik sebagai fasilitator belajar secara mandiri dengan ikut serta berperan secara langsung dalam pembelajaran dikelas, sehingga hal tersebut menjadi kelebihan dari LKPD. Namun LKPD juga memiliki kekurangan yang berupa petunjuk kurang jelas, adanya percobaan yang membutuhkan alat dan bahan sehingga dalam persiapannya memerlukan waktu cukup lama. Maka dari itu LKPD salah satu bahan ajar yang penting, dikarenakan terdapatnya LKPD dapat memberikan kemudahan guru saat pembelajaran, memudahkan peserta didik paham terkait materi pelajaran melalui kegiatan langsung pada LKPD tersebut.

Selain penggunaan LKPD, Adapun strategi dapat menggunakan berupa model pembelajaran bervariasi. Model pembelajaran untuk gambaran sebuah kerangka atau pola yang dipakai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang bisa diimplementasikan yaitu *Project Based Learning* (PJBL) yakni berpusat peserta didik sebagai objek utama ataupun peran utama dalam pembelajaran.

Menurut Trianto (2014:42) *Project Based Learning* yakni model ataupun pendekatan pembelajaran inovatif mengutamakan belajar kontekstual dengan aktivitas kompleks. Sehingga peserta didik lebih banyak mendapatkan pengalaman secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun manfaat yang dapat diperoleh antara lain meningkatkan kemampuan, mampu memecahkan masalah secara individu maupun kelompok, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Disimpulkan

PJBL yakni model pembelajaran berisikan langkah pembelajaran yang peserta didik berperan secara langsung dengan hasil jadi berupa proyek atau produk.

Dari hasil observasi tanggal 4 Maret 2022 di SDN 2 Kepatihan Tirtoyudo Malang pada kelas IV peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami peserta didik saat pembelajaran. Peserta didik kelas IV masih memakai buku dan mengandalkan penjelasan guru secara keseluruhan yang nantinya peserta didik hanya mendengarkan serta mencatat ringkasan materi. Serta pada akhir pembelajaran diberikannya soal latihan evaluasi pembelajaran. Kurangnya interaksi secara langsung saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut dirasa kurang efektif sehingga penyampaian guru terkait ilmu menjadikan peserta didik kurang paham.

Dari hasil wawancara bersama guru ditemukan fakta bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan terkait pemahaman materi yang disampaikan guru, karena mereka hanya mengamati dan mendengarkan penjelasan saja, serta kurangnya praktek atau interaksi langsung oleh peserta didik tersebut, sehingga kurangnya terjadi interaksi guru dan peserta didik saat pembelajaran. Adapun beberapa peserta didik kurang memperhatikan dan tidak fokus belajar, dikarenakan bahan ajar guru kurang menarik minatnya. Bahan ajar guru biasanya hanya berisikan soal-soal evaluasi saja, sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi secara aktif dan menarik minat belajar peserta didik. Sedangkan kebutuhan untuk guru dan peserta didik sendiri diperlukannya penunjang bahan ajar menarik sehingga dapat belajar terlibat secara langsung. Dengan ditemukannya permasalahan peserta didik kelas IV, maka peneliti

mempunyai solusi untuk mengatasi masalah tersebut melalui pengembangan bahan ajar berupa LKPD berbasis PJBL.

LKPD dianggap penting, karena berdasarkan observasi pada sekolah dasar yang diteliti oleh peneliti LKPD yang digunakan hanya berbentuk soal evaluasi, sehingga pada saat mengerjakan LKPD peserta didik hanya mengerjakan soal evaluasi dan tidak ada aktivitas pembelajaran yang menuntut keterampilan peserta didik. Pembelajaran yang benar yaitu dengan melibatkan peserta didik untuk melakukan kegiatan seperti praktek percobaan, sehingga lebih bisa memahami materi tersebut. Maka untuk menunjang hal tersebut diperlukannya model pembelajaran seperti PJBL. Karena pada dasarnya peserta didik memang harus melakukan kegiatan dalam pembelajaran yang bermakna, dalam pjlbl peserta didik harus melakukan kegiatan dengan membuat produk yang dilakukan dengan cara praktek secara langsung, adapun keunggulan dari LKPD berbasis PJBL yaitu memuat kearifan lokal kota malang.

Dengan adanya pengembangan LKPD berbasis PJBL peserta didik berperan sebagai tokoh utama dalam proses pembelajaran di kelas, dengan memecahkan permasalahan pada kegiatan yang sudah guru siapkan di LKPD tersebut, peserta didik terbentuk secara berkelompok maupun individu akan tetapi setiap peserta didik mampu memahami materi yang telah dipelajari. Penelitian terkait pengembangan LKPD berbasis PJBL telah beberapa kali dilakukan sebelumnya, adapun penelitian terkait pengembangan LKPD berbasis PJBL oleh Dyah, Mustaji & Rr.Nanik (2022) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Keterampilan Sosial Bagi peserta didik Kelas

IV Sekolah Dasar” Maka karenanya peneliti tertarik mengambil penelitian di sekolah tersebut berjudul **“PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) KELAS IV SD NEGERI 2 KEPATIHAN TIRTOYUDO”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dirumuskan permasalahan:

Bagaimana pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran IPAS Kelas IV sekolah dasar

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian pengembangan yakni :

Untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran IPAS Kelas IV sekolah dasar

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Penelitian nantinya menghasilkan produk meliputi:

1. Konten Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* (PJBL)
 - a. Capaian Pembelajaran

CP	Materi	TP	Indikator
Peserta mengenal kearifan daerahnya upaya pelestariannya.	1. Keunikan Kebiasaan Masyarakat Di Sekitarku	1. Peserta didik dapat mengenal kearifan lokal keunikan dan kebiasaan yang dimiliki masyarakat di tempat tinggalnya serta	1. Mengidentifikasi makna kearifan lokal daerah masing-masing. 2. Menyebutkan kearifan lokal yang ada di Kota Malang

CP	Materi	TP	Indikator
		menghubungkan konteks kehidupan saat ini.	3. Mengkreasikan barang bekas menjadi hiasan dinding bernuansa kearifan lokal dan miniatur candi.
	2. Kekayaan Budaya Indonesia	1. Peserta didik dapat mengenal kearifan lokal dan keberagaman budaya yang dimiliki masyarakat di tempat tinggalnya serta menghubungkan konteks kehidupan saat ini.	1. Memahami makna keberagaman kearifan lokal daerah. 2. Menyebutkan produk kebudayaan dan tradisi yang ada di tempat tinggalnya. 3. Membuat kerajinan tangan makanan khas daerah tempat tinggalnya dari plastisin dan kolase gambar dari cangkang telur.
	3. Manfaat Keberagaman Dan Melestarikan Keberagaman Budaya.	1. Peserta didik dapat mengetahui manfaat keberagaman dan upaya melestarikan kebudayaan daerahnya, serta menghubungkan konteks kehidupan saat ini.	1. Menyebutkan manfaat adanya keberagaman budaya. 2. Merasionalkan upaya melestarikan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat daerahnya. 3. Membuat scrap book bertemakan pelestarian kebudayaan seperti tarian dan topeng sederhana dari karton.

2. Konstruksi LKPD

Berikut bentuk LKPD:

- a. LKPD berbentuk buku dengan cover depan.
- b. Terdapat identitas petunjuk penggunaan LKPD
- c. Bentuk cetakan LKPD dengan format portrait, berwarna, gambar berwarna, dan menggunakan kertas A4

- d. Jenis kertas antara cover dan isi berbeda, pada halaman cover depan menggunakan kertas buffalo, sedangkan pada bagian isi memakai kertas HVS lebih tipis dibandingkan cover.

E. Pentingnya Penelitian Dan Pengembangan

Di SDN 1 Kepatihan Tirtoyudo Malang, peneliti menjumpai ketika pembelajaran peserta didik lebih mendengarkan penjelasan guru saja. tidak adanya penunjang seperti LKPD yang didalamnya berisikan kegiatan untuk melakukan praktek percobaan atau menghasilkan sebuah produk oleh peserta didik. sehingga peneliti ingin mengembangkan LKPD untuk membantu dan memudahkan peserta didik dalam belajar.

Pentingnya pengembangan LKPD diharapkan dapat membantu proses pembelajaran sebagai bahan ajar yang telah dirancang secara matang dan memudahkan peserta didik untuk mampu berfikir kreatif, aktif dalam mencapai hasil belajar baik. LKPD berbasis PJBL dikembangkan semata-mata membantu peserta didik dalam pembelajaran dikelas, di mana PJBL merupakan model pembelajaran berpusat pada peserta didik sebagai peran utama dalam pemecahan masalah atau proyek yang disediakan oleh guru sehingga menghasilkan produk untuk dipresentasikan di kelas. Jadi guru disini hanya sebagai fasilitator saja.

F. Asumsi Dan Keterbatasan Penelitian & Pengembangan

1. Asumsi Peneliti dan Pengembangan

Asumsi pengembangan LKPD berbasis PJBL meliputi:

- a. Sekolah sasaran telah memakai kurikulum merdeka disesuaikan kurikulum yang ditetapkan Kemendikbud
- b. Peserta didik sudah mampu membaca

- c. Peserta didik memahami apa itu LKPD dan bagaimana cara penggunaannya sesuai petunjuk yang sudah ada pada lembar LKPD tersebut.
 - d. Ketersediaan alat dan bahan yang mudah didapatkan untuk menunjang pengembangan LKPD berbasis PJBL.
 - e. Peserta didik kelas IV mampu mengikuti kegiatan disesuaikan langkah-langkah yang terdapat di LKPD.
2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan
 - a. LKPD disusun memuat capaian belajar IPAS kelas IV dengan materi Peserta didik mengenal budaya, kearifan lokal daerahnya dan upaya pelestariannya.
 - b. LKPD berbentuk cetakan buku sehingga hanya dapat digunakan pada Sekolah Dasar dan tidak bisa diakses dimanapun oleh peserta didik.
 - c. LKPD hanya dapat digunakan sekali dalam proses pembelajaran menggunakan model PJBL

G. Definisi Operasional

1. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang dirancang untuk peserta didik mampu belajar secara mandiri, bebas, aktif serta melakukan interaksi atau praktek pembelajaran secara langsung.
2. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) merupakan lembar berisi kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung, dimana peserta didik mampu mengerjakan secara individu maupun berkelompok. Dalam LKPD ini juga mencakup rangkuman materi, langkah-langkah pengerjaan dan soal evaluasi yang harus dikerjakan

3. *Project Based Learning* (PJBL) yakni model pembelajaran memusatkan peserta didik sebagai peran utama dalam pembelajaran, dimana peserta didik mampu memecahkan masalah atau praktek percobaan yang telah diberikan secara individu maupun berkelompok.
4. IPAS yakni gabungan mata pelajaran IPA dan IPS, karena dengan IPAS bertujuan untuk mempelajari fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar

